

## PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK DAN PENGARUHNYA TERHADAP DARATAN MELALUI METODE *GUIDED NOTE TAKING* (GNT) BERBASIS MULTIMEDIA

**Zulfa Amirulia<sup>1)</sup>, Siti Kamsiyati<sup>2)</sup>, Idam Ragil Widiyanto Atmojo<sup>3)</sup>**

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta.

e-mail: zamirulia@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research is to improve concept comprehension of the changes in the physical environment and their effects on land with Guided Note Taking method based multimedia. This research is a classroom action research (CAR) which consisted of three cycles, each cycle had two meetings. The research subject are the teacher and the fourth grade students of State Primary School of 05 Karangjati consist of 35 students. The technique of collecting the data used was documentation, observation, interview, and test. The data analyzing used was comparative descriptive, critical analysis and interactive analysis. Result of the analyzing is average score of class in before action is 45,4; in cycle I the average score improves to 66,85; in cycle II improves to 74,5; and in cycle III improves to 77,4. Based on the result, a conclusion is drawn that using the Guided Note Taking method based multimedia can improve concept comprehension of the changes in the physical environment and their effects on land in science teaching and learning for the fourth grade students of State Primary School of 05 Karangjati, Blora in the academic year 2012/2013.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan dengan metode *Guided Note Taking* (GNT) berbasis multimedia. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Sumber data berasal dari guru dan siswa kelas IV SD Negeri 05 Karangjati yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif, analisis kritis dan analisis interaktif. Hasil analisis data meliputi nilai rata-rata kelas pada pratindakan sebesar 45,4; siklus I naik menjadi 66,85; siklus II naik menjadi 74,5 dan pada siklus III naik menjadi 77,4. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan metode GNT berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 05 Karangjati, Blora Tahun Ajaran 2012/2013.

**Kata kunci:** Pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik, metode GNT berbasis multimedia

“Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “*science*”. Kata *science* berasal dari kata dalam Bahasa Latin “*scientia*” yang berarti saya tahu” (Trianto, 2010: 136).

Kata “IPA” merupakan singkatan “Ilmu Pengetahuan Alam”. Kata-kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata-kata “*Natural Science*” secara singkat sering disebut “*Science*”. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paat dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan.

Jadi secara harfiah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *Science* disebut sebagai ilmu tentang alam dan sekitarnya serta ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Iskandar, 2001).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di SD/MI, mata pelajaran IPA di SD/MI dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang ter-

organisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, disebutkan bahwa materi pelajaran IPA di kelas IV SD terdiri dari 11 Standar Kompetensi (SK) yang terbagi dalam 31 Kompetensi Dasar (KD). Dalam silabus KTSP SD Negeri 05 Karangjati Blora, Standar Kompetensi tentang perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan di kelas IV merupakan Standar Kompetensi ke-10 yaitu “Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan”. Proses-proses pembentukan serta pengaturan lingkungan alam sangat penting dipelajari guna mengetahui hubungan yang sangat kompleks antara proses yang terjadi di permukaan bumi dengan aspek-aspek yang dihasilkannya (Samlawi, 2001).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tanggal 28 Januari 2013 pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Karangjati Blora Tahun Ajaran 2012/ 2013, dapat diketahui bahwa pe-

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

mahaman konsep siswa serta keefektifan guru dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Data nilai pelajaran IPA yang diperoleh peneliti melalui *pretest* menunjukkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru, yaitu 64. Dari 35 siswa, 20% (7 siswa) yang mendapatkan nilai memenuhi KKM, sedangkan 80% (28 siswa) sisanya mendapatkan nilai di bawah KKM.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya strategi mengajar yang masih bersifat konvensional. Kedudukan dan fungsi guru dalam pembelajaran masih dominan sehingga strategi tersebut tidak efektif untuk membuat siswa memahami pelajaran dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Metode pembelajaran yang tepat menciptakan keefektifan dalam pembelajaran, suatu pembelajaran efektif haruslah dipandang sebagai suatu pembelajaran yang bersifat mendidik, secara serentak mampu mengembangkan jati diri siswa, serta membantu siswa dalam hal IPTEKS (Djamarah, 2010).

Salah satu alternatif peningkatan pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 05 Karangjati Blora yaitu dengan metode *Guided Note Taking* (GNT) berbasis multimedia.

Melalui metode GNT siswa dapat menghasilkan catatan yang lengkap dan akurat, sehingga dengan mempelajari kembali catatan tersebut, siswa akan memperoleh nilai yang lebih tinggi. GNT yang dikombinasi dengan media berbasis multimedia berupa presentasi berbantu LCD yang memiliki kelebihan pada penggabungan unsur-unsur media, seperti teks, video, animasi serta suara yang digabung menjadi satu kesatuan, sehingga media ini menghasilkan suatu penyajian yang menarik dan terintegrasi, sehingga diharapkan dapat mengatasi permasalahan tentang masih rendahnya pemahaman dalam pelajaran IPA, terutama dalam materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap lingkungan dapat meningkat. Penerapan metode GNT dengan mengoptimalkan penggunaan multimedia membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran.

Langkah awal dalam metode GNT adalah memberi siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama materi pelajaran yang akan disampaikan. Kedua, mengosongkan sebagian poin-poin yang dianggap penting, sehingga akan terdapat ruang kosong dalam panduan tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengosongkan sebagian poin yaitu dengan memberikan istilah dengan pengertiannya, mengosongkan beberapa pernyataan apabila poin utama terdiri dari beberapa pernyataan, menghilangkan beberapa kata kunci disebuah paragraf, serta dapat dibuat pula bahan ajar (*handout*) dengan sub-topik yang tercantum di dalamnya kemudian memberi tempat kosong sehingga siswa dapat membuat catatan sesuai materi. Ketiga, membagikan bahan ajar (*handout*) kepada siswa, dan menjelaskan bahwa guru sengaja mengosongkan beberapa poin penting dengan tujuan agar siswa tetap fokus pada materi pelajaran. Kelima, setelah menyampaikan materi, minta siswa untuk membacakan hasil catatannya kemudian beri klarifikasi (Zaini, 2010).

Metode GNT berbasis multimedia mempunyai arti bahwa metode GNT yang diterapkan pada proses pembelajaran terutama pelajaran IPA, penerapannya didukung oleh penggunaan multimedia agar penyajian informasi yang disampaikan dapat menarik, menyenangkan, mudah dipahami, mudah dimengerti, mudah ditangkap dan jelas oleh siswa.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 05 Karangjati Blora. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 35 siswa. Waktu yang digunakan dalam penelitian adalah bulan Januari 2013 sampai dengan Juni 2013 yakni terletak pada semester genap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Data yang diperoleh meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik deskriptif komparatif sedangkan data kualitatif menggunakan teknik analisis kritis dan analisis interaktif.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi tinda-

kan (*observation and evaluation*) dan refleksi tindakan (*reflecting*).

## HASIL

Sebelum peneliti melakukan tindakan dilakukan observasi, wawancara dan memberikan tes pratindakan. Hasil tes menunjukkan sebagian besar nilai pemahaman konsep IPA belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 64. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Pratindakan**

| No                                  | Interval | $f_i$ | $x_i$ | $f_i \cdot x_i$ | $f(\%)$ |
|-------------------------------------|----------|-------|-------|-----------------|---------|
| 1.                                  | 25-35    | 8     | 30    | 240             | 22,9    |
| 2.                                  | 36-46    | 8     | 40    | 320             | 22,9    |
| 3.                                  | 47-57    | 12    | 50    | 600             | 34,3    |
| 4.                                  | 58-68    | 6     | 60    | 360             | 17,1    |
| 5.                                  | 69-79    | 1     | 70    | 70              | 2,9     |
| Jumlah                              |          | 35    |       | 1590            | 100     |
| Nilai rata-rata= $1590 : 35 = 45,4$ |          |       |       |                 |         |

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata pemahaman konsep pratindakan sebesar 45,4. Siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 7 siswa dan yang belum memenuhi batas KKM yang ditetapkan sebanyak 28 siswa. Jumlah siswa terbanyak mendapatkan nilai pada interval 47-57 yaitu 12 siswa atau 34,3%. Siswa yang memperoleh nilai pada interval 25-35 dan 36-46 berjumlah sama yaitu 8 siswa atau 22,9%. Siswa yang nilainya mencapai interval 58-68 atau 17,1% ada 6 siswa. Sementara pada interval 69-79 terdapat 1 siswa atau 2,9%.

Berdasarkan hasil pratindakan, peneliti memberikan alternatif solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik melalui metode GNT berbasis multimedia selama tiga siklus. Nilai pemahaman konsep siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Siklus I**

| No                                   | Interval | $f_i$ | $x_i$ | $f_i \cdot x_i$ | $f(\%)$ |
|--------------------------------------|----------|-------|-------|-----------------|---------|
| 1.                                   | 41-51    | 6     | 46    | 276             | 17,1    |
| 2.                                   | 52-62    | 5     | 57    | 285             | 14,2    |
| 3.                                   | 63-73    | 11    | 68    | 748             | 31,4    |
| 4.                                   | 74-84    | 9     | 79    | 711             | 25,7    |
| 5.                                   | 85-95    | 4     | 80    | 320             | 11,4    |
| Jumlah                               |          | 35    |       | 2340            | 100     |
| Nilai rata-rata= $2340 : 35 = 66,85$ |          |       |       |                 |         |

Pada siklus I, siswa yang mencapai nilai memenuhi indikator kinerja yaitu  $\geq 70$  sebanyak 18 siswa sedangkan 17 siswa belum memenuhi indikator kinerja. Jumlah siswa terbanyak mendapatkan nilai pada interval 63-73 yaitu 11 siswa atau 31,3%. Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 74-84 sebanyak 9 siswa atau 25,7%. Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 41-51 sebanyak 6 siswa. Sementara itu, terdapat 5 siswa atau 14,2% yang mendapat nilai pada interval 52-62. Sedangkan pada interval nilai 85-95 terdapat 4 siswa atau 11,4%.

Pada siklus II nilai pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik dapat diketahui adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Siklus II**

| No                                    | Interval | $f_i$ | $x_i$ | $f_i \cdot x_i$ | $f(\%)$ |
|---------------------------------------|----------|-------|-------|-----------------|---------|
| 1.                                    | 50-59    | 5     | 54,5  | 272,5           | 14,3    |
| 2.                                    | 60-69    | 3     | 64,5  | 193,5           | 8,6     |
| 3.                                    | 70-79    | 18    | 74,5  | 1341            | 51,4    |
| 4.                                    | 80-89    | 5     | 84,5  | 422,5           | 14,3    |
| 5.                                    | 90-99    | 4     | 94,5  | 378             | 11,4    |
| Jumlah                                |          | 35    |       | 2607,5          | 100     |
| Nilai rata-rata= $2607,5 : 35 = 74,5$ |          |       |       |                 |         |

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II data yang diperoleh menunjukkan sebanyak 27 siswa telah memenuhi indikator kinerja dan 8 siswa belum memenuhi indikator kinerja. Jumlah siswa terbanyak mendapatkan nilai pada interval 70-79 yakni 18 siswa atau 51,4%. Siswa yang dengan nilai pada interval 50-59 dan 80-89 berjumlah sama yaitu 5 siswa atau 14,3%. Siswa yang nilainya mencapai interval 90-99 sebanyak 4 siswa atau 11,4%. Sementara pada interval 60-69 hanya terdapat 3 siswa atau 8,6%.

Siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan, namun belum mencapai indikator kinerja yaitu 90%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus III.

Pada siklus III nilai pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan siswa kelas IV SD Negeri 05 Karangjati mengalami peningkatan yang signifikan, terbukti dari jumlah siswa yang tuntas. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Frekuensi Data Nilai Siklus III**

| No                                  | Interval | $f_i$ | $x_i$ | $f_i \cdot x_i$ | $f(\%)$ |
|-------------------------------------|----------|-------|-------|-----------------|---------|
| 1.                                  | 62-68    | 3     | 65    | 195             | 8,6     |
| 2.                                  | 69-75    | 16    | 72    | 1152            | 45,7    |
| 3.                                  | 76-82    | 4     | 79    | 316             | 11,4    |
| 4.                                  | 83-89    | 10    | 86    | 860             | 28,6    |
| 5.                                  | 90-96    | 2     | 93    | 186             | 5,7     |
| Jumlah                              |          | 35    |       | 2709            | 100     |
| Nilai rata-rata= $2709 : 35 = 77,4$ |          |       |       |                 |         |

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus III data yang diperoleh dapat diketahui jumlah siswa terbanyak mendapatkan nilai pada interval 69-75 yakni sebanyak 16 siswa atau 45,7%. Siswa yang mendapat nilai pada interval 83-89 mencapai 10 siswa atau 28,6%. Siswa yang mendapat nilai pada interval 76-82 sebanyak 4 siswa atau 11,4%. Sedangkan pada interval 62-68 terdapat 3 siswa atau 8,6%. Sementara pada interval 90-96 hanya terdapat 2 siswa atau 5,7%.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus III, data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 32 siswa atau 91,42% yang mendapatkan nilai memenuhi indikator kinerja sedangkan 3 siswa belum memenuhi indikator kinerja.

Hasil nilai pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan siklus III mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator kinerja yaitu 90% siswa mencapai nilai  $\geq 70$ . Oleh karena itu peneliti mengakhiri tindakan dalam pembelajaran konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh selama penelitian, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode GNT berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

Pada tes awal pemahaman konsep siswa, diperoleh nilai rata-rata kelas 45,4, hasil tersebut masih jauh dari yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 64$ . Sedangkan besarnya persentase siswa yang belajar tuntas hanya sebesar 20% sementara 80% lainnya masih belum memenuhi KKM.

Pembelajaran pada siklus I menggunakan metode GNT berbasis multimedia mengalami peningkatan nilai pada pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik. Hasil analisis data yang diperoleh pada tes siklus I menunjukkan bahwa persentase hasil ketuntasan siswa yang memenuhi indikator kinerja yaitu  $\geq 70$  naik sebesar 31,42% apabila dibandingkan dengan sebelum tindakan. Siswa belajar tuntas pada siklus I sebanyak 18 siswa atau 51,42%.

Namun peningkatan siklus I belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Selain itu juga masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni 1) Masih banyak siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan guru seputar konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan; 2) Masih banyak siswa yang kurang berantusias dalam mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan; 3) Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang; 4) Minimnya keberanian siswa untuk bertanya pada guru jika merasa kurang jelas.

Dari aspek penerapan metode GNT berbasis multimedia yaitu penggunaan multimedia yang kurang menarik perhatian siswa dan penggunaan *handout* yang kurang inovatif.

Bercermin pada hasil analisis dan refleksi pelaksanaan siklus I, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Setelah menganalisa kekurangan pembelajaran siklus I, maka disusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Hasil analisis siklus II menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik, dengan 27 siswa atau 77,14% mencapai nilai  $\geq 70$ , dengan nilai rata-rata kelas 74,5. Sedangkan 8 siswa atau 22,86% masih mendapat nilai di bawah  $< 70$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode GNT berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 05 Karangjati

Namun peningkatan siklus II belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan siklus II peneliti berupaya memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan cara 1) Memberikan dorongan lebih pada siswa untuk aktif berpendapat dan menjawab pertanyaan dengan memberikan *reward*; 2) Lebih

banyak memberikan pertanyaan agar siswa aktif; 3) Memberikan kata kunci agar siswa terpancing dalam menjawab pertanyaan; 4) Mengadakan kegiatan diskusi untuk menumbuhkan rasa toleransi dan kerja sama siswa. Dari aspek penerapan metode GNT berbasis multimedia yaitu penggunaan multimedia harus lebih inovatif lagi untuk menarik perhatian siswa.

Berpijak pada hasil analisis serta refleksi pelaksanaan siklus II, maka penelitian dilanjutkan ke siklus III. Setelah menganalisa kekurangan pelaksanaan siklus II, maka disusun rencana pembelajaran siklus III untuk mengatasi kekurangan pada siklus II.

Hasil analisis siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 32 siswa atau 91,42% mencapai nilai  $\geq 70$ , dengan nilai rata-rata kelas 77,4. Sedangkan 3 siswa atau 8,6% mendapat nilai di bawah  $< 70$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode GNT berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 05 Karangjati.

Dari data tersebut di atas diketahui bahwa nilai rata-rata tiap siklus meningkat, hal ini terjadi karena melalui penerapan metode GNT berbasis multimedia memiliki kelebihan dalam pembelajaran yakni 1) Siswa lebih aktif dalam memberikan respon selama pembelajaran; 2) Setiap bagian *handout* berisi konsep, fakta dan hubungan yang memberikan kemudahan siswa untuk memahami materi; 3) Siswa memiliki catatan sebagai pedoman belajar; 4) Melalui presentasi multimedia siswa menjadi lebih berantusias dalam pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa *Guided Note Taking* (GNT) merupakan teknik populer dalam kegiatan pembelajaran yaitu seorang guru menyediakan formulir atau lembar kerja, lembar tersebut menginstruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar (Silberman, 2010).

Berdasarkan simpulan dari Lazarus (1991) salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan catatan terbimbing adalah menggunakan video pembelajaran yang di dalamnya terdapat catatan mengenai materi pelajaran sehingga siswa dapat menonton dan mencatat pada saat yang sama

dalam pembelajaran di kelas (Larwin, et al., 2012).

Data perbandingan nilai pemahaman konsep siswa pada tahap pratindakan, setelah tindakan siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes Pemahaman Konsep Pada Pratindakan, Setelah Tindakan Siklus I, II dan III**

| Kriteria        | Kondisi |          |           |            |
|-----------------|---------|----------|-----------|------------|
|                 | Pra     | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| Nilai Terendah  | 25      | 41,5     | 50        | 62         |
| Nilai Tertinggi | 77      | 91       | 95,5      | 94         |
| Nilai rata-rata | 45,4    | 66,85    | 74,5      | 77,4       |
| Ketuntasan(%)   | 20      | 51,42    | 77,14     | 91,42      |

## SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan penggunaan metode GNT berbasis multimedia pada pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan siswa kelas IV SD Negeri 05 Karangjati Tahun 2013 disimpulkan bahwa metode GNT berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan siswa kelas IV SD Negeri 05 Karangjati Tahun 2013.

Peningkatan nilai tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan pada setiap siklusnya yaitu pada pratindakan nilai rata-rata sebesar 45,4 pada siklus I nilai rata-rata mencapai 66,85, pada siklus II mencapai 74,5 dan pada siklus III mencapai angka 77,4.

Jumlah siswa yang mendapatkan nilai pemahaman konsep pada pratindakan mencapai KKM sebanyak 7 siswa atau 20%. Siswa yang mencapai indikator kinerja pada siklus I sebanyak 18 siswa atau 51,42% dan yang belum mencapai indikator sebanyak 17 siswa atau 48,57%. Pada siklus II siswa yang mencapai indikator sebanyak 27 siswa atau 77,14% sedangkan yang belum mencapai indikator sebanyak 8 siswa atau 22,85%. Sementara pada siklus III siswa yang menacapai indikator kinerja sebanyak 32 siswa atau 91,42% sedangkan yang belum mencapai indikator kinerja sebanyak 3

siswa atau 8,57%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25,72%, dan pada siklus II ke siklus III sebesar 14,28%, sedangkan peningkatan ketuntasan dari pratindakan sam-

pai siklus III sebesar 71,42%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. (2010) *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandar, S.M. (2001). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV Maulana
- Samlawi, F., Maftuh B. (2001). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: CV Maulana
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, Implementasinya Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zaini, H. Munthe, B., Aryani, S.A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Silberman, M.L. (2010). *Active Learning 101: Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Larwin, K.H., Erickson, M., Larwin, D.A., & Dawson, D. (2012). *Impact Of Guided Notes On Achievement In K-12 and Special Education Students*. 27 (3), 2